

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA TELUR AYAM RAS PADA CV. BELLONA MANDIRI Di DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Break Even Point Analysis Of Races In Cv. Bellona Mandiri In Kalukubula Village, Sigi Biromaru District, Sigi District

Muhammad Rusdi¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Shintami R. Malik²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

E-mail : rusdi3217@gmail.com, dancetangkesalu@gmail.com, Shintamimalik123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to: Knowing the production costs and revenues that CV. Bellona Mandiri in the Ras Chicken egg business in Kalukubula Village, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency, so that the business that is being carried out reaches the main point of return, or does not experience loss or profit. This research was conducted at CV. Bellona Mandiri in Kalukubula Village, Sigi Biromaru District, Kab. Sigi in November 2020. The respondents were selected by purposive sampling technique. The analytical tools used are Income Analysis ($\pi = TR - TC$) and Principal Return Point analysis. The results of the study indicate the research conducted at CV. Bellona Mandiri includes variable costs and fixed costs. In October the total cost for small eggs is Rp. 180,255,431, with receipts of Rp. 240,000,000 ., and the main return point for small size broiler chicken eggs at CV. Bellona in October was reached when the sales volume reached 145,486 items with an income of Rp 137,775,242. The total cost incurred on a medium sized egg is Rp. 388,598,161, with receipts of Rp. 533,000,000 ., and the main return point for Medium Size Breed Chicken Eggs at CV. Bellona in October was reached when the sales volume reached 298,921 items with an income of Rp. 28,078,187, and the total cost incurred on large eggs was Rp. 282,404,650 with receipts of Rp. 447,000,000 ., and the main return point for large size broiler chicken eggs at CV. Bellona in October was reached when the sales volume reached 188,269 items with an income of Rp. 178,290.

Keywords : Analysis Break-even Point, Broile Laying.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : Mengetahui biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh CV. Bellona Mandiri dalam usaha telur Ayam Ras di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Bellona Mandiri di Desa Kalukubula Kec.Sigi Biromaru Kab. Sigi pada bulan November 2020. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara Sengaja (purposive). Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan ($\pi = TR - TC$) dan analisis Titik Pulang Pokok. Hasil penelitian menunjukkan penelitian yang dilakukan Pada CV. Bellona Mandiri meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Pada bulan Oktober total biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran kecil sebesar Rp. 180.255.431, dengan penerimaan Rp. 240.000.000., dan Titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran kecil Pada CV.Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 145.486 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 137.775.242. Total biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran sedang sebesar Rp. 388.598.161, dengan penerimaan Rp. 533.000.000., dan Titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran Sedang Pada CV.Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 298.921 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 283.078.187, dan Total

biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran besar sebesar Rp. 282.404,650 dengan penerimaan Rp. 447.000.000, dan titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran besar Pada CV. Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 188.269 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 178.290.43.

Kata Kunci : Analisis Titik Pulang Pokok, Ayam Petelur.

PENDAHULUAN

Kebutuhan telur dalam negeri terus meningkat sejalan dengan peningkatan pola hidup manusia dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari telur. Selain itu juga program pemerintah dalam meningkatkan gizi masyarakat terutama anak-anak. Kebutuhan akan telur yang terus meningkat tidak diimbangi dengan produksi telur yang besar sehingga terjadilah kekurangan persediaan telur yang mengakibatkan harga telur mahal. Dengan melihat kondisi tersebut budidaya ayam petelur dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan bila di kelola secara intensif dan terpadu (Sari, 2016)

Sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara modern yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh. Produksi dan pengembangan ayam petelur diharapkan mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam negeri dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, yang antara lain dapat mengoptimalkan jam kerja peternak, mengatasi masalah pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai unit usaha sampingan (Arifin, 2004).

Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Usaha peternakan ayam ras petelur telah banyak tersebar luas, baik usaha peternak ayam petelur rakyat maupun usaha peternak yang bersifat komersil (Cahyono, 2011).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu sentra produksi telur di Provinsi Sulawesi Tengah, dinamika besaran skala usaha peternakan ayam ras petelur dan populasinya cukup bervariasi dimana sebagian besar merupakan peternakan rakyat yang diusahakan secara perorangan

dengan skala usaha yang berkisar ratusan sampai ribuan ekor perperiode pemeliharaan.

CV. Bellona Mandiri merupakan suatu usaha peternakan ayam ras petelur yang memberikan kontribusi terhadap penyediaan telur di Kota Palu dan Kabupaten Sigi. Adapun usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Sigi Khususnya di Kecamatan Sigi Biromaru, serta jumlah produksi Telur Ayam Ras dari masing-masing peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Sigi Biromaru.

Produksi telur ayam ras petelur pada usaha peternakan “CV. Bellona Mandiri” menunjukkan bahwa di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 hingga tahun 2019. CV. Bellona Mandiri memegang posisi penting dalam pembangunan dibidang peternakan hal ini terlihat dengan beroperasinya perusahaan tersebut secara baik dan maksimal sehingga saat ini masih mempertahankan usahanya yang berlokasi di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Produksi telur ayam ras sangat berkaitan dengan jumlah populasi ternak ayam ras petelur, hal tersebut tidak dapat diragukan lagi karena ayam ras petelur dternak dengan tujuan utama untuk dapat menghasilkan telur ayam ras (Babay, S. A. dkk. 2019).

Salah satu komponen biaya produksi dalam usaha bertenak ayam ras adalah biaya pakan. Biaya pakan merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya untuk meningkatkan jumlah pendapatan telur tentu saja dibutuhkan perawatan yang baik dan juga tambahan pakan-pakanan yang berkualitas baik, sehingga ayam ras terus bertelur sebelum masuk masa aktif, penambahan makanan inilah yang menyebabkan peternak menambah biaya produksi. Skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Skala usaha berpengaruh terhadap

pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel, 2002). Melihat kondisi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Telur Ayam Ras pada CV. Bellona Mandiri di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Analisis titik pulang pokok digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi seluruh pelaku usaha baik usaha yang kecil maupun usaha yang besar. Sekalipun sebagai acuan untuk menganalisa besaran keuntungan maupun kerugian dalam kegiatan produksi pada saat itu maupun pada saat yang akan datang. Begitu halnya pada CV. Bellona Mandiri yang merupakan usaha peternakan ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Sigi juga memerlukan informasi keuntungan dan maupun kerugian yang didapatkan dengan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dengan besaran total biaya yang dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada usaha Telur Ayam Ras CV. Bellona Mandiri yang terletak di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha Telur Ayam Ras CV. Bellona Mandiri merupakan usaha yang memproduksi Telur Ayam Ras dengan produksi teritinggi di Kabupaten Sigi, Kecamatan Sigi Biromaru Desa Kalukubula. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2020.

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive), dengan memilih 5 orang responden yakni 1 orang Manajer, 1 orang bendahara, 1 orang bagian pemasaran 1 orang bagian produksi dan 1 orang bagian pergudangan (Pekandang), dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih berkompotensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden, dalam hal ini yaitu manajer perusahaan dan 4 orang karyawan Perusahaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quistionaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi terkait lainnya yang menunjang penelitian.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu Analisis Titik Pulang Pokok yang secara sistematis dijabarkan oleh (Soekartawi, 2006).

$$\frac{\text{Break Even point Produksi (Butir)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ \text{Harga Jual (Rp)}$$

$$\frac{\text{Break Even point Harga (Butir)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ \text{Jumlah Produk (Q)}$$

- 1) Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :
 - a. Jika BEP Produksi telur < Jumlah Produksi telur, maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi menguntungkan.
 - b. Jika BEP Produksi telur = Jumlah Produksi telur, maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
 - c. Jika BEP Produksi telur > Jumlah Produksi telur maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi yang tidak menguntungkan.
- 2) Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :
 - a. Jika BEP Harga jual telur < Harga Jual telur, maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi yang menguntungkan.
 - b. Jika BEP Harga jual telur = Harga Jual telur, maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

c. Jika BEP Harga jual telur > Harga Jual telur, maka usaha CV. Bellona Mandiri berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV. Bellona Mandiri.

Usaha perternakan Ayam Ras Petelur CV. Bellona Mandiri adalah industri yang bergerak dibidang usaha yang sedang berkembang di Kota Palu. CV. Bellona Mandiri bergerak dalam bidang Peternakan dan agroindustri, yaitu menghasilkan produksi telur dan mengolah komoditi pertanian yang berupa Jagung dan Dedak padi menjadi Pakan. CV. Mandiri beralamatkan di Jl. Guru Tua NO. 8 Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang didirikan oleh Ibu Ni Nengah Wartini pada Tahun 2013. Usaha ini berupa usaha ternak ayam rasyang memperdagangkan telur, modal awal yang digunakan oleh Ibu Ni Nengah Wartini untuk mendirikan usaha berasal dari modal bersama yaitu sebesar Rp.2.750.000.000.00.

Saat ini perusahaan masih memiliki tenaga kerja yang tetap sebanyak 30 orang, yaitu tenaga kerja luar keluarga yang berasal dari berbagai macam daerah, seperti yang berasal dari Donggala, Pantai barat, Pantai timur, dan Kota Palu sendiri, CV. Bellona Mandiri menjadi sumber produksi telur yang cukup membantu perekonomian mengenai telur di Kabupaten Sigi Kota Palu. Dengan niat dan tekad yang tinggi melihat adanya peluang untuk mendirikan CV. Bellona Mandiri ditempat tersebut karena banyaknya permintaan pasar akan telur, dengan tempatnya yang strategis, sehingga dapat mempermudah para pedagang pengecer untuk melakukan pembelian. Usaha ini telah memiliki izin usaha untuk mendirikan industri dengan nomor NPWP : 55.788.142.2-831.011 yang menyatakan dirinya sebagai wajib pajak, surat-surat izin pendirian dan operasional usaha. Terdaftaranya Industri CV. Bellona

Mandiri pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal di Kota Palu, pada tanggal 4 Mei 2013.

Karakteristik Responden Umur dan Tingkat Pendidikan.

Terlihat bahwa responden berada pada tingkat umur produktif yakni antara 19-42 Tahun Mengacu pada kondisi umur responden yang produktif, sehingga dapat dikatakan bahwa responden pada CV. Bellona Mandiri memiliki kemampuan untuk Mengelola usaha, dalam hal ini adalah mengelolah usaha telur ayam ras. Hal ini menunjukkan bahwa responden di daerah penelitian berada pada usia produktif, sehingga cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahanya (Mantra 2004). Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang tersebut dan CV. Bellona mandiri memiliki Tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk tingkat SD sebanyak 1 orang dengan presentase 20%. Pada tingkat SMP sebanyak 2 orang dengan presentase 40%, dan pada tingkat SMA sebanyak 2 orang.

Penerimaan CV. Bellona Mandiri.

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Besarnya penerimaan yang diterima oleh CV. Bellona Mandiri dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga penjualan. Semakin banyak produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh.

Penerimaan yang diperoleh CV. Bellona Mandiri dengan jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.220.000.000. Jumlah penerimaan yang akan diperoleh ditentukan oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Naik turunnya produksi telur unggas pada setiap tahunnya di Kota Palu dipengaruhi oleh perlakuan dari pemilihan bibit, pemeliharaan ternak yang kurang baik sampai pada saat ternak memproduksi Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein

yang sangat berperan penting dan strategis dalam pemenuhan gizi masyarakat dalam tubuh manusia, oleh karena itu kebanyakan masyarakat memilih telur sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat (Wijayanti dkk, 1999).

Biaya Produksi. Biaya produksi pada CV. Bellona Mandiri secara umum meliputi dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi dari nilai penyusutan, PBB pajak usaha, dan pajak kendaraan (mobil). Sedangkan untuk biaya variabel meliputi dari biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap, listrik, biaya pakan, upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan CV. Bellona Mandiri setiap bulannya sebesar Rp. 74.207.582 hal ini disebabkan karena sifatnya yang tidak berpengaruh dengan adanya perubahan volume produksi setiap bulannya.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh CV. Bellona Mandiri meliputi bahan baku, listrik pulsa, dan biaya pakan.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Bellona Mandiri tiap bulannya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan

karena jumlah permintaan akan produksi telur di pasaran sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk Bulan Oktober CV. Bellona Mandiri harus mengeluarkan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 814.109.000

Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendapatan adalah harga produksi, semakin tinggi harga produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh CV. Bellona Mandiri selama bulan Oktober yaitu Rp. 367.139.524, dengan total biaya senilai Rp. 852.860.476, dengan penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 1.220.000.000. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Alamsyar, dkk 2015) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan pada Juli 2014, peternakan CV Menara tercapai pada 25.600 rak penjualan telur dengan harga Rp. 34.000/rak yang diproduksi oleh 40.000 ekor ayam dengan total biaya produksi Rp. 730.519.167, penerimaan Rp. 870.400.000 dan pendapatan Rp. 139.880.833.

Analisis Titik Pulang Pokok. Titik Pulang Pokok adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (Periansya, 2009). Titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (total penghasilan sama dengan total biaya).

Tabel 1. Pendapatan Telur pada CV. Bellona Mandiri di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Oktober 2020

No	Uraian	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Telur Ayam Kecil	240.000.000	181.857.665	58.142.335
2	Telur Ayam Sedang	533.000.000	388.598.161	144.401.839
3	Telur Ayam Besar	447.000.000	282.404.650	164.595.350
Jumlah		1.220.000.000	852.860.476	367.139.524

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Adapun perhitungan analisis titik pulang pokok usaha telur ayam ras ukuran kecil pada "CV. Bellona Mandiri" selama bulan (Oktober) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Perhitungan Titik Pulang Pokok pada "CV. Bellona Mandiri" Telur Ayam Ras ukuran kecil Bulan Oktober 2020

$$\frac{\text{Break Even point Produksi (Butir)}}{\text{Total Biaya (TC)}} = \text{Harga Jual (Rp)}$$

$$\text{BEP Butir (Q)} = \frac{181.857.665}{1.250} = 145.486 \text{ Butir}$$

$$\frac{\text{Break Even point Harga (Butir)}}{\text{Total Biaya (TC)}} = \text{Jumlah Produk (Q)}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{181.857.665}{192.000} = 947$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP Produksi sebesar 145.486 butir dan BEP Harga Sebesar Rp. 947 sementara produksi telur ukuran kecil pada CV. Bellona Mandiri adalah 192.000 butir

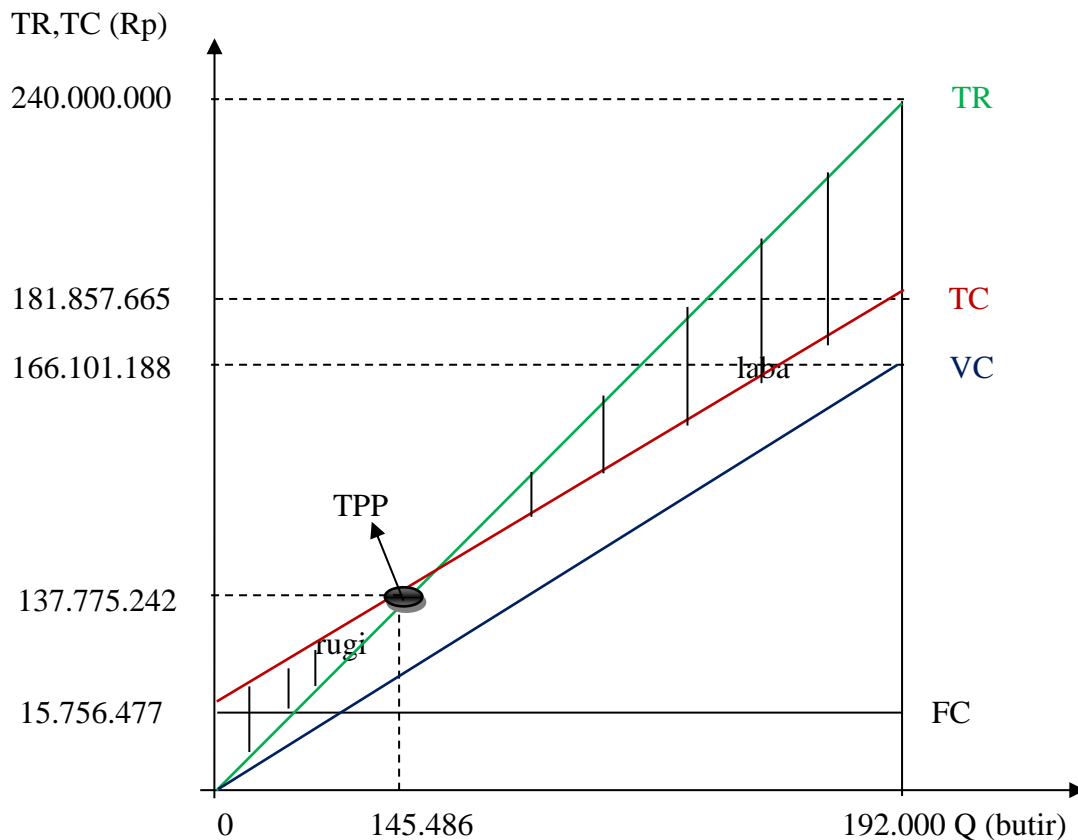
dengan harga jual Rp.1.250/Butir. dapat disimpulkan Bahwa jumlah tersebut lebih besar dari BEP produksi BEP harga maka usaha dikatakan menguntungkan.

1. Penerimaan pada posisi Titik Pulang pokok pada CV. Bellona Mandiri" Telur Ayam Ras ukuran kecil Bulan Oktober 2020

$$\begin{aligned} Q &= 145.486 \text{ Butir} \\ P \cdot Q &= 947 \times 145.486 \\ &= \text{Rp } 137.775.242 \end{aligned}$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp 137.775.242.

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik pulang pokok Usaha Telur Ayam Ras Pada CV. Bellona Mandiri ukuran kecil pada Bulan Oktober 2020 berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (BEP Butir) sejumlah 145.486 butir dan penerimaan yang di peroleh pada titik pulang pokok (BEP Rupiah). sebesar Rp. 137.775.242 CV. Bellona Mandiri telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan Volume produksi sesudah titik pulang pokok sebanyak 192.000 Butir dengan harga Rp. 1.250 maka usaha telur ayam ras pada CV. Bellona Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Rp. 58.142.335



Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok Telur Ayam Pada CV. Bellona Mandiri ukuran kecil Bulan Oktober 2020.

1. Perhitungan Titik Pulang Pokok pada “CV. Bellona Mandiri” Telur Ayam Ras Ukuran Sedang Bulan Oktober 2020

$$\text{Break Even point Produksi (Butir)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\ \text{BEP Butir (Q)} = \frac{388.598.161}{1.300} \\ = 298.921 \text{ Butir}$$

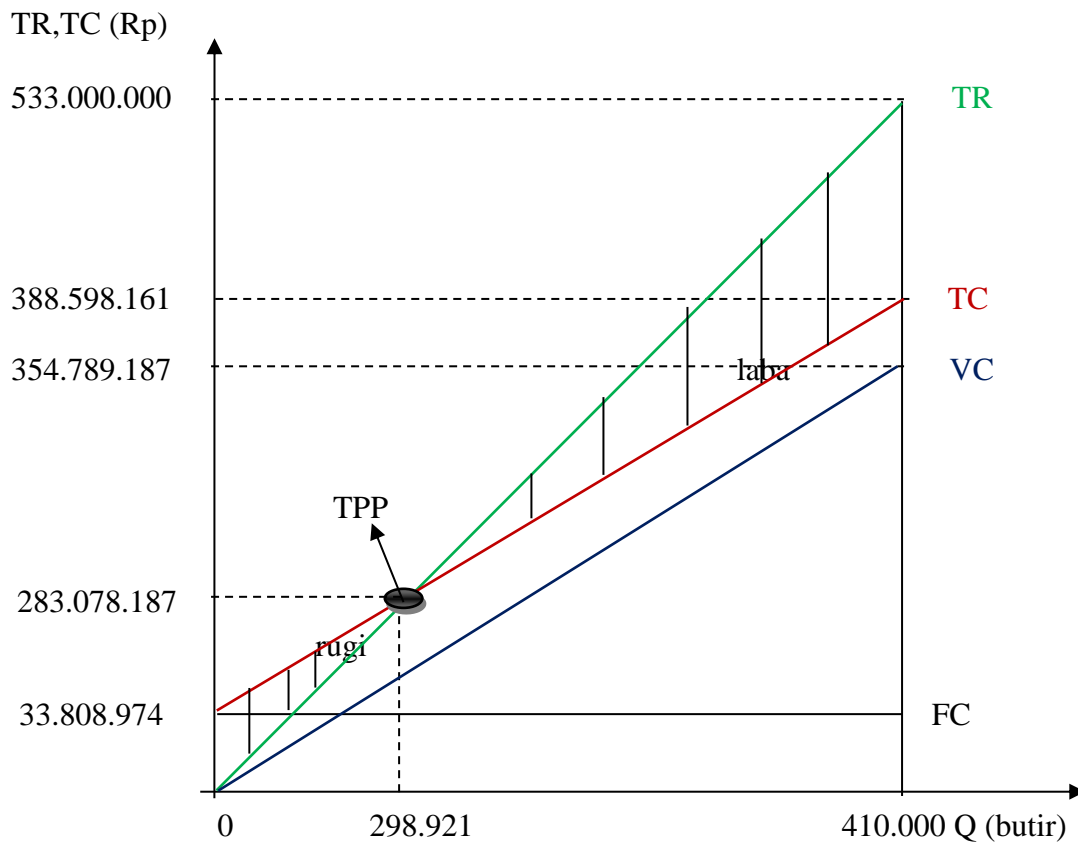
$$\text{Break Even point Harga (Butir)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produk (Q)}} \\ \text{BEP Harga (Rp)} = \frac{388.598.161}{410.000} \\ = 947$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP Produksi sebesar 298.921 butir dan BEP Harga Sebesar Rp. 947 sementara produksi telur ukuran sedang pada CV. Bellona Mandiri adalah 410.000 butir dengan harga jual Rp.1.300/Butir . dapat disimpulkan Bahwa jumlah tersebut lebih besar dari BEP produksi BEP harga maka usaha dikatakan menguntungkan

1. Penerimaan pada posisi Titik Pulang pokok pada CV. Bellona Mandiri” Telur Ayam Ras ukuran Sedang Bulan Oktober 2020

$$Q = 298.921 \text{ Butir} \\ P \cdot Q = 947 \times 298.921 \\ = \text{Rp } 283.078.187$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp. 283.078.187



Gambar 2. Grafik Titik Pulang Pokok Telur Ayam Pada CV. Bellona Mandiri Ukuran Sedang Bulan Oktober 2020.

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik pulang pokok Usaha Telur Ayam Ras ukuran sedang Pada CV. Bellona Mandiri pada Bulan Oktober 2020 berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (BEP Butir) sejumlah 298.921 butir dan penerimaan yang di peroleh pada titik pulang pokok (BEP Rupiah). sebesar Rp. 283.078.187, CV. Bellona Mandiri telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan Volume produksi sesudah titik pulang pokok sebanyak 410.000 Butir dengan harga Rp. 1.300 maka usaha telur ayam ras pada CV. Bellona Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Rp. 144.401.839.

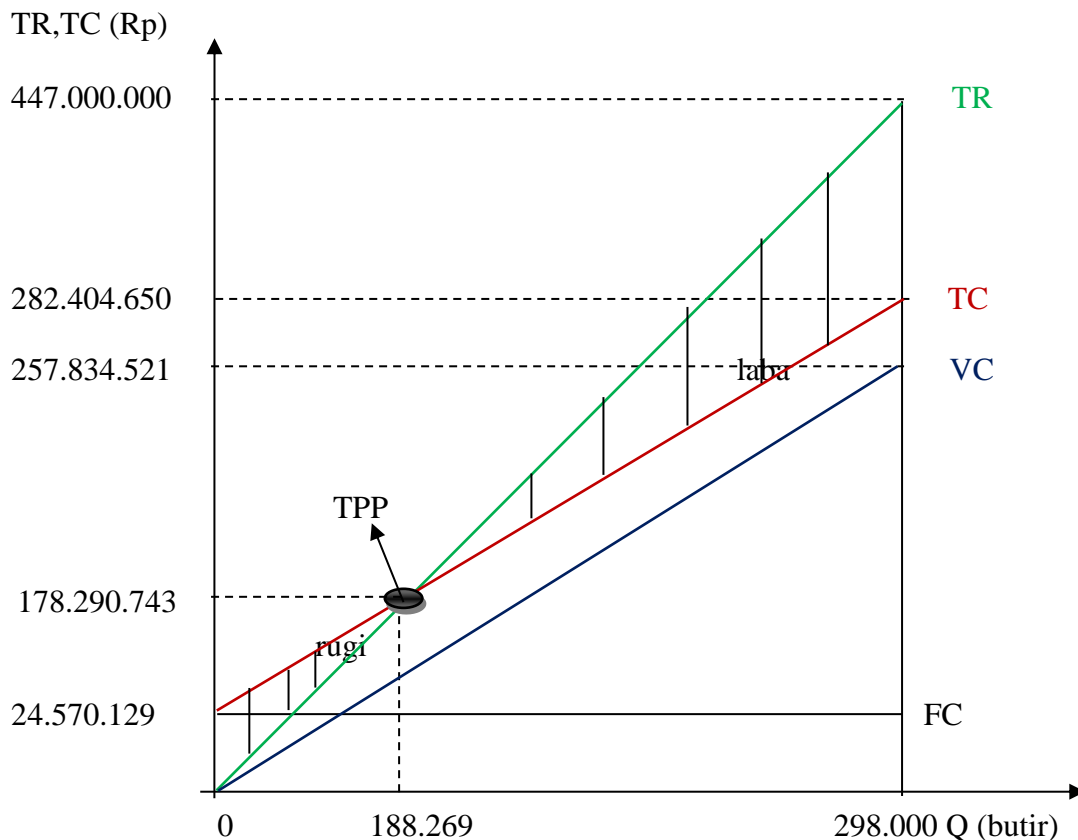
Perhitungan Titik Pulang Pokok pada “CV. Bellona Mandiri” Telur Ayam Ras Ukuran Besar Bulan Oktober 2020

$$\text{Break Even point Produksi (Butir)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{BEP Butir (Q)} = \frac{282.404.650}{1.500} = 188.269 \text{ Butir}$$

$$\text{Break Even point Harga (Butir)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produk (Q)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{282.404.650}{298.000} = 947$$



Gambar 3. Grafik Titik Pulang Pokok Telur Ayam Pada CV. Bellona Mandiri Ukuran Besar Bulan Oktober 2020.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP Produksi sebesar 188.269 butir dan BEP Harga Sebesar Rp. 947 sementara produksi telur ukuran besar pada CV. Bellona Mandiri adalah 298.000 butir dengan harga jual Rp.1.500/Butir . dapat disimpulkan Bahwa jumlah tersebut lebih besar dari BEP produksi BEP harga maka usaha dikatakan menguntungkan

1. Penerimaan pada posisi Titik Pulang pokok pada CV. Bellona Mandiri” Telur Ayam Ras ukuran Besar Bulan Oktober 2020

$$\begin{aligned}
 Q &= 188.269 \text{ Butir} \\
 P \cdot Q &= 947 \times 188.269 \\
 &= \text{Rp } 178.290.743
 \end{aligned}$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp 178.290.743.

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik pulang pokok Usaha Telur Ayam Ras ukuran Besar Pada CV. Bellona Mandiri

pada Bulan Oktober 2020 berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (*BEP* Butir) sejumlah 188.269 butir dan penerimaan yang di peroleh pada titik pulang pokok (*BEP* Rupiah). sebesar Rp. 282.404.650, CV. Bellona Mandiri telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan Volume produksi sesudah titik pulang pokok sebanyak 298.000 Butir dengan harga Rp. 1.500 maka usaha telur ayam ras pada CV. Bellona Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Rp. 164.595.350.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai titik pulang pokok Usaha Telur Ayam rasa Pada CV. Bellona Mandiri , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran kecil sebesar Rp. 180.255.431,

- dengan penerimaan Rp. 240.000.000, dan Titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran kecil Pada CV. Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 145.486 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 137.775.242.
2. Total biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran sedang sebesar Rp. 388.598.161, dengan penerimaan Rp. 533.000.000, dan Titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran Sedang Pada CV. Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 298.921 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 283.078.187
 3. Total biaya yang dikeluarkan pada telur berukuran besar sebesar Rp. 282.404,650 dengan penerimaan Rp. 447.000.000, dan Titik pulang pokok Usaha Telur Ayam ras Ukuran besar Pada CV. Bellona di bulan oktober tercapai pada saat volume penjualan mencapai 188.269 Butir dengan penerimaan sebesar Rp 178.290.43.

Saran.

1. Melihat usaha Telur Ayam ras Pada CV. Bellona tersebut telah berada diatas daerah titik pulang pokok atau dengan kata lain telah memperoleh keuntungan, maka untuk meningkatkan keuntungan bisa diupayakan tetap memproduksi diatas daerah titik pulang pokok melalui peningkatan jumlah produksi setiap bulannya
2. Perlu memperluas wilayah pemasaran Telur Ayam ras diluar dari daerah Kota Palu dan Memperhatikan sistem pemasaran dari hasil produksi Ayam Petelur yaitu telur yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyar, A., Muis, A., & Sulaeman, S. Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Cv. Menara Di Kota Palu. Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 22(2), 154-162.

Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas, Jakarta.

Babay, S. A., Antara, M., & Effendy, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Palu. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 7(5), 556-565.

Cahyono, B. 2011. Pembibitan Ayam Buras. Penebar Swadaya Cetakan Pertama. Jakarta.

Fitriani. 2006. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Padang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Peternakan, 11(2):112-122. Padang.

Rosyidin, C., Sumarji, S., & Daroini, A. (2019). Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras Di Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia, 4(1), 42-51.

Sari,N. 2016. Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur,Depok : Lumenta

Sari, R. P., & Suhesti, E. (2013). Analisa pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur. AGRIBIOS, 11(1), 18-27.

Serevina, Vina 2011. Fungsi Biaya dan Penerimaan (diakses 25 Sebtember 2020).

Soekartawi.,2003, Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Perseda, Jakarta.

Sukoco, A. 2011. Analisis Pulang Pokok. Universitas Noratama. Surabaya

Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Wijayanti, Irene Kartika Eka, Masyhuri, Ken Suratiyah. 1999. Analisis Konsumsi Pangan Hewani Pada Tingkat Rumah Tangga di

Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal
Agroekonomi Vol. 6(1): 84-123.
Yogyakarta.

Winowoda, B., Salendu, A. H., Manese, M.
A., & Umboh, S. J. K. (2019).
Analisis Break Even Point Usaha
Pernakan Ayam Ras Petelur “Ud.
Tetey Permai” Di Kecamatan
Dimembe. Zootec, 40(1), 30-41.